

Menelaah Korelasi Kisah Nabi Yusuf dengan Tata Kelola Keuangan: Kajian Qashash Al-Qur'an

Istiqamah Maggu¹, Muhammad Yahya², Hasyim Hadade³

¹²³ UIN Alauddin Makassar

Surel:¹iqaistiqamah2@gmail.com,²muh.yahya@uin-alauddin.ac.id,
³hasyim.haddade@uin-alauddin.ac.id,

INFO ARTIKEL ABSTRAK

JIAP Volume X
Nomor X
Halaman XX-XX
Samata,
Januari-Juni 2022

ISSN 2441-3017
E-ISSN 2697-9116

Tanggal Masuk:

Tanggal Diterima:

Penelitian ini bertujuan mengkaji kisah Nabi Yusuf AS dalam Qashash al-Qur'an sebagai sumber nilai bagi pengembangan tata kelola keuangan . Metode yang digunakan adalah studi literatur terhadap artikel jurnal yang membahas pengelolaan keuangan publik, akuntansi syariah, manajemen risiko, dan kajian Qur'ani terkait kisah Nabi Yusuf AS. Hasil kajian menunjukkan bahwa strategi tujuh tahun masa subur dan tujuh tahun masa paceklik mencerminkan praktik tata kelola keuangan yang menekankan perencanaan jangka panjang, pengendalian sumber daya, mitigasi risiko, dan akuntabilitas publik. Nilai amanah, kehati-hatian, dan orientasi kemaslahatan menjadi prinsip utama dalam pengelolaan sumber daya publik. Temuan ini menegaskan relevansi kisah Nabi Yusuf AS sebagai fondasi normatif bagi tata kelola keuangan.

Kata Kunci : Tata Kelola, Keuangan , Nabi Yusuf As

This study aims to examine the story of the Prophet Yusuf (AS) in the Qasas al-Qur'an as a source of values for the development of financial governance from an Islamic perspective. The method used is a literature study of journal articles discussing public financial management, sharia accounting, risk management, and Qur'anic studies related to the story of the Prophet Yusuf (AS). The results of the study indicate that the strategy of seven years of abundance and seven years of famine reflects financial governance practices that emphasize long-term planning, resource control, risk mitigation, and public accountability. The values of trustworthiness, prudence, and orientation towards the welfare of the people are the main principles in the management of public resources. These findings confirm the relevance of the story of the Prophet Yusuf (AS) as a normative foundation for financial governance

Keyword: Governance, Finance, Prophet Yusuf As

Copyright: Maggu, I., Yahya, M., & Hadade, H. (2025). Menelaah Korelasi Kisah Nabi Yusuf dengan Tata Kelola Keuangan : Kajian Qashas AlQuran. Jurnal Ilmiah Akuntansi Peradaban Vol. XI No. 2 (137-145). <https://doi.org/10.24252/jiap.v11i2.64187>

PENDAHULUAN

Tata kelola keuangan merupakan aspek fundamental dalam pengelolaan sumber daya publik dan organisasi karena mencakup perencanaan, pengendalian, manajemen risiko, serta akuntabilitas. Dalam perspektif islam, tata kelola keuangan menuntut instrumen pertanggungjawaban atas pengelolaan harta publik yang harus dijalankan secara adil dan transparan (Rosidin 2017). Sejalan dengan hal itu, (Jannah 2022) juga menegaskan bahwa nilai amanah dan tanggung jawab menjadi fondasi utama dalam praktik tata kelola keuangan yang baik . Namun, dalam praktik kontemporer, tata kelola keuangan sering kali masih bersifat adaptif terhadap standar konvensional (Mulawarman et al. 2011). Ditambah dengan pendapat (Triyuwono 1997) yang menyatakan bahwa tata kelola keuangan saat ini masih terlalu berorientasi pada laba dan kepentingan pemilik modal. Kondisi ini menyebabkan dimensi nilai dan etika syariah belum sepenuhnya terinternalisasi dalam pelaporan keuangan.

Dalam kerangka tata kelola keuangan tersebut, aspek akuntabilitas menjadi elemen kunci yang menentukan kualitas pengelolaan sumber daya. (Makhsus et al. 2020) menyatakan bahwa akuntabilitas dalam Islam bersifat ganda, yaitu kepada manusia dan kepada Allah SWT. Dalam konteks tata kelola, akuntabilitas tercermin dalam etika dan niat pengelola keuangan. Dengan demikian, amanah menjadi fondasi utama dalam praktik tata kelola keuangan.

Selain akuntabilitas, tata kelola yang baik juga mensyaratkan adanya manajemen resiko yang memadai. (Makfud 2023) menjelaskan bahwa lembaga keuangan syariah memerlukan sistem manajemen risiko yang selaras dengan prinsip kehati-hatian. Dalam tata kelola keuangan, manajemen risiko bertujuan menjaga keberlanjutan keuangan. Oleh karena itu, perencanaan dan pengendalian menjadi fungsi utama tata kelola keuangan .

Nilai-nilai tata kelola tersebut sejatinya memiliki landasan normatif yang kuat dalam ajaran Islam, salah satunya melalui kisah-kisah dalam Al-Qur'an (Qashas al Quran). Dalam potongan Q.S. Al- A'raf/7 :176 Allah memerintahkan untuk menceritakan kisah kisah agar manusia berpikir. Al-Qur'an juga menegaskan bahwa sebaik-baik kisah terdapat dalam Al-Qur'an (Q.S. Yusuf/12:3), karena kisah itu benar adanya (Q.S. Al-An'am/6:57) dan dapat dijadikan pelajaran bagi semua orang (Q.S. Yusuf/12:111).Di dalam Al-Quran ada banyak kisah. Tidak kurang 41 dari 114 surah dinamai berdasarkan kisah yang ada di dalamnya. Nampaknya, al-Quran ingin menyatakan bahwa bercerita merupakan cara yang efektif untuk menyampaikan ajaran dan peraturan. Kebanyakan kisah tersebut disampaikan berulang di beberapa surah, yang memberikan kesan bahwa ajaran agama harus terus menerus dan berulang kali disampaikan agar manusia selalu mengingatnya (Rahman 2019). Qashash al-Qur'an merujuk

pada kisah-kisah dalam Al-Qur'an yang berfungsi sebagai media penyampaian nilai, pelajaran, dan prinsip kehidupan. (Rahayu and Hidayati 2024) menjelaskan bahwa kisah Qur'ani mengandung kerangka normatif bagi pengelolaan kehidupan sosial dan ekonomi, termasuk pula dalam bidang akuntansi.

Di antara kisah-kisah tersebut, terdapat satu kisah yang memiliki struktur naratif paling lengkap dan relevan untuk dianalisis dalam konteks tata kelola yaitu kisah Nabi Yusuf. "Sungguh pada kisah Yusuf dan saudara-saudaranya ada ayat (tanda kekuasaan Allah) bagi orang-orang yang bertanya" (QS. Yusuf ayat 7).

Kisah Nabi Yusuf AS dapat diposisikan sebagai sumber nilai Islam yang potensial untuk memperkuat praktik tata kelola keuangan. (Aisyah 2021) menjelaskan bahwa kisah Nabi Yusuf AS memuat praktik perencanaan dan pengelolaan sumber daya secara sistematis dalam menghadapi ketidakpastian ekonomi karena strategi tujuh tahun masa subur dan tujuh tahun masa paceklik dalam kisah Nabi Yusuf AS dapat dipahami sebagai bentuk perencanaan keuangan karena Nabi Yusuf pada masa tersebut melakukan perhitungan kebutuhan, penyimpanan, dan distribusi sumber daya secara terukur. Strategi tersebut menunjukkan adanya perencanaan anggaran jangka panjang yang berbasis pada analisis kondisi ekonomi yang akan datang. (Sholiha 2024) menambahkan bahwa strategi keuangan Nabi Yusuf AS mencerminkan prinsip kehati-hatian (manajemen resiko) dan orientasi jangka panjang karena Nabi Yusuf AS melakukan identifikasi potensi krisis, perhitungan dampak kebutuhan selama masa krisis, dan penyediaan cadangan sumber daya. (Khair, Erawati, and Faridatunnisa 2023) juga menyatakan bahwa QS. Yusuf [12]: 43-48 adalah bentuk mitigasi risiko ekonomi berbasis informasi dan prediksi. Nilai-nilai tersebut menunjukkan adanya praktik manajerial yang relevan dengan fungsi tata kelola. Sejalan dengan itu (Rosidin 2017) menegaskan bahwa pengelolaan keuangan publik dalam perspektif Al-Qur'an harus dilakukan secara transparan, baik dalam pencatatan penerimaan maupun pengeluaran. (Makfud 2023) menambahkan bahwa pendekatan Nabi Yusuf AS tersebut sejalan dengan praktik tata kelola yang baik, khususnya dalam perencanaan skenario dan pengujian ketahanan organisasi menghadapi kondisi krisis.

Kisah Nabi Yusuf AS tidak hanya bersifat naratif, tetapi juga memuat nilai-nilai konseptual tata kelola keuangan. (Aisyah 2021) menegaskan bahwa kebijakan ekonomi Nabi Yusuf AS menunjukkan praktik perencanaan dan pengendalian yang sistematis. Sejalan dengan itu, (Noh 2020) juga menjelaskan bahwa tafsiran mimpi Nabi Yusuf AS menjadi dasar pengambilan keputusan ekonomi yang rasional. (Rahayu and Hidayati 2024) juga menambahkan bahwa kisah Qur'ani menyediakan kerangka normatif bagi pengelolaan krisis. Selain itu (Jaes et al. 2016) menegaskan bahwa kepemimpinan Nabi Yusuf AS juga menunjukkan

praktik amanah dan integritas dalam pengelolaan sumber daya publik. Nilai amanah dan kehati-hatian menjadi inti dari kisah Nabi Yusuf AS. Oleh karena itu, kisah Nabi Yusuf AS dapat diposisikan sebagai sumber nilai Islam yang potensial untuk memperkuat praktik tata kelola keuangan.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan mengkaji korelasi kisah Nabi Yusuf AS dan tata kelola keuangan dengan perspektif Qashas Alquran . Fokus penelitian diarahkan pada aspek perencanaan, pengendalian, manajemen risiko, dan akuntabilitas keuangan. Metode yang digunakan adalah studi literatur terhadap jurnal-jurnal ilmiah yang relevan. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi teoretis bagi pengembangan akuntansi syariah khususnya terkait tata kelola keuangan. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan memiliki implikasi praktis bagi lembaga keuangan syariah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskripsi dengan analisis Systematic Literatur Riview (SLR). SLR digunakan untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mensintesis hasil penelitian yang relevan dengan topik qashas alquran, tata kelola keuangan dan kisah Nabi Yusuf As. Dalam konteks ini, metode kajian pustaka tidak berfokus pada pengumpulan data atau eksperimen baru, melainkan lebih menekankan pada eksplorasi dan interpretasi hasil-hasil penelitian yang telah ada sebelumnya. Data yang digunakan dalam artikel ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari artikel-artikel ilmiah. Beberapa sumber artikel ilmiah antara lain Google Scholar yang diterbitkan antara tahun 2019 -2025 dengan menggunakan kata kunci tata kelola, keuangan, dan kisah Nabi Yusuf As . Sebanyak 50 artikel awal diidentifikasi oleh penulis, kemudian disaring berdasarkan relevansi dan kualitasnya sehingga menghasilkan 12 artikel yang akan dianalisis lebih lanjut. Artikel ditentukan berdasarkan kriteria sebagai berikut: (1) merupakan artikel yang diterbitkan dalam kurun waktu 10 tahun terakhir, yaitu 2016 sampai dengan 2025 (2) Artikel yang fokus membahas kisah nabi yusuf, tata kelola, keuangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kajian literatur menunjukkan bahwa kisah Nabi Yusuf AS mengandung praktik perencanaan keuangan yang sistematis dan berjangka panjang. (Aisyah 2021) menjelaskan bahwa kebijakan tujuh tahun masa subur dan tujuh tahun masa paceklik merupakan bentuk perencanaan anggaran yang terstruktur dan berbasis prediksi kondisi ekonomi. (Sholiha 2024) menegaskan bahwa perencanaan tersebut mencerminkan prinsip kehati-hatian dan pengendalian konsumsi untuk menjaga keberlanjutan sumber daya. Dalam perspektif tata kelola

keuangan dalam islam , praktik ini sejalan dengan konsep budgeting dan forecasting yang berorientasi pada kemaslahatan publik. Perencanaan anggaran bertujuan mengoptimalkan efisiensi dan memastikan keadilan distribusi. Dengan demikian, kisah Nabi Yusuf AS dapat dipahami sebagai model awal perencanaan penganggaran dalam Islam. Pengelolaan persediaan menjadi aspek penting dalam strategi ekonomi Nabi Yusuf AS. (Khair, Erawati, and Faridatunnisa 2023) menjelaskan bahwa kebijakan penyimpanan gandum pada masa surplus menunjukkan adanya pengendalian atas produksi dan konsumsi. (Noh 2020) menambahkan bahwa pengelolaan tersebut dilakukan secara terukur dan berkelanjutan.

Dalam konteks tata kelola , praktik ini dikenal dengan sistem pengendalian internal. Pengendalian internal bertujuan menjaga aset publik dari pemborosan dan penyalahgunaan. Oleh karena itu, kisah Nabi Yusuf AS mencerminkan pentingnya tata kelola yang baik sebagai alat pengawasan dan penjagaan amanah. Temuan literatur menunjukkan bahwa kebijakan ekonomi Nabi Yusuf AS juga mengandung prinsip manajemen risiko yang kuat. (Sholiha 2024) menyatakan bahwa identifikasi potensi krisis dilakukan jauh sebelum krisis terjadi, sehingga memungkinkan penyusunan strategi mitigasi yang efektif. (Makfud 2023) menegaskan bahwa pendekatan ini sejalan dengan konsep manajemen risiko dalam tata kelola perusahaan, khususnya dalam konteks ketidakpastian ekonomi. Penyediaan cadangan pangan dapat dipahami sebagai bentuk contingency reserve dalam akuntansi manajemen. (Rahayu and Hidayati 2024) menambahkan bahwa Al-Qur'an menekankan kesiapsiagaan sebagai bagian dari manajemen krisis. Dengan demikian, kisah Nabi Yusuf AS memperkuat peran tata kelola keuangan sebagai sistem peringatan dini dalam menghadapi risiko.

Akuntabilitas menjadi prinsip utama dalam pengelolaan sumber daya publik pada masa Nabi Yusuf AS. (Rosidin 2017) menjelaskan bahwa pengelolaan keuangan publik dalam Islam harus dilakukan secara transparan dan dapat dipertanggungjawabkan kepada masyarakat. Distribusi pangan kepada rakyat mencerminkan adanya pertanggungjawaban atas penggunaan sumber daya negara. . (Jannah 2022) menegaskan bahwa konsep kafalah menuntut adanya kejelasan tanggung jawab dalam pengelolaan keuangan. Dalam perspektif tata kelola, prinsip ini sejalan dengan tujuan pelaporan keuangan sektor publik. Pelaporan tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga moral dan sosial. Oleh karena itu, kisah Nabi Yusuf AS relevan sebagai landasan akuntabilitas publik dalam akuntansi syariah. Kepemimpinan Nabi Yusuf AS memainkan peran penting dalam keberhasilan pengelolaan krisis ekonomi. (Jaes et al. 2016) menegaskan bahwa Nabi Yusuf AS menunjukkan integritas, kompetensi, dan amanah dalam menjalankan tugasnya. (Makhsus et al. 2020) menyatakan bahwa kepemimpinan dalam Islam menuntut akuntabilitas vertikal kepada Allah dan horizontal

kepada manusia. Nilai-nilai tersebut sejalan dengan prinsip tata kelola keuangan. Kisah Nabi Yusuf AS memiliki implikasi signifikan bagi pengembangan tata kelola keuangan. (Aisyah 2021) dan (Sholiha 2024) menunjukkan bahwa nilai perencanaan dan kehati-hatian dapat memperkuat fungsi tata kelola keuangan. (Makfud 2023) juga menegaskan bahwa pendekatan berbasis skenario krisis relevan diterapkan dalam lembaga keuangan syariah modern. (Rosidin 2017) menambahkan bahwa prinsip akuntabilitas publik Qur'ani dapat memperkaya praktik pelaporan keuangan syariah. Integrasi nilai-nilai tersebut dapat meningkatkan legitimasi sosial pada praktek tata kelola keuangan. Dengan demikian, kisah Nabi Yusuf AS dapat dijadikan fondasi normatif dan konseptual bagi pengembangan tata kelola keuangan di Indonesia.

Pengelolaan ekonomi pada masa Nabi Yusuf AS menunjukkan praktik akuntansi sektor publik yang berorientasi pada kepentingan masyarakat luas. (Rosidin 2017) menyatakan bahwa pengelolaan keuangan publik dalam Islam harus diarahkan pada perlindungan kepentingan rakyat dan pencegahan ketimpangan distribusi. Kebijakan penyimpanan dan distribusi pangan mencerminkan pengelolaan aset negara yang terpusat dan terkontrol. Dalam perspektif akuntansi syariah, praktik ini sejalan dengan prinsip akuntansi sektor publik yang menekankan transparansi dan akuntabilitas. (Sholiha 2024) menegaskan bahwa pengelolaan krisis oleh Nabi Yusuf AS dilakukan dengan mempertimbangkan daya tahan fiskal negara. Oleh karena itu, kisah Nabi Yusuf AS relevan sebagai model normatif pengembangan tata kelola keuangan.

Salah satu tujuan utama akuntansi syariah adalah menjamin keadilan dalam distribusi sumber daya. (Jannah 2022) menekankan bahwa konsep kafalah menuntut adanya tanggung jawab sosial dalam pengelolaan harta. Distribusi pangan pada masa krisis menunjukkan bahwa pengelolaan ekonomi Nabi Yusuf AS tidak berorientasi pada akumulasi kekayaan elite. (Aisyah 2021) menjelaskan bahwa distribusi dilakukan berdasarkan kebutuhan masyarakat, bukan berdasarkan kekuatan ekonomi individu. Dalam tata kelola keuangan, prinsip ini tercermin dalam pelaporan yang menekankan dampak sosial. Dengan demikian, tata kelola keuangan berfungsi sebagai alat pengawasan terhadap keadilan distribusi. Kisah Nabi Yusuf AS memperkuat peran sosial akuntansi syariah. Pengelolaan ekonomi Nabi Yusuf AS tidak dapat dilepaskan dari tujuan syariah (*maqāṣid al-sharī'ah*), khususnya perlindungan jiwa dan harta. (Rahayu and Hidayati 2024) menyatakan bahwa kebijakan ekonomi Qur'ani selalu diarahkan pada pencegahan kerusakan dan penciptaan kemaslahatan. Penyediaan cadangan pangan selama masa krisis bertujuan menjaga keberlangsungan hidup masyarakat.

Dalam perspektif islam, maqāsid menjadi landasan dalam menentukan tujuan pelaporan dan pengendalian. (Makfud 2023) menegaskan bahwa manajemen risiko syariah harus mempertimbangkan dampak sosial dan moral. Oleh karena itu, kisah Nabi Yusuf AS dapat dipahami sebagai penerapan maqāsid dalam praktik tata kelola keuangan. Prinsip-prinsip tata kelola yang tercermin dalam kisah Nabi Yusuf AS memiliki relevansi kuat dengan praktik tata kelola keuangan saat ini. (Aisyah 2021) menunjukkan bahwa perencanaan jangka panjang Nabi Yusuf AS menyerupai praktik strategic management accounting. (Makfud 2023) menambahkan bahwa pendekatan berbasis skenario krisis sejalan dengan stress testing dalam lembaga keuangan syariah. (Sholiha 2024) menegaskan bahwa pengendalian konsumsi dan penyediaan cadangan merupakan praktik manajemen biaya yang berorientasi keberlanjutan. Dalam konteks ini, tata kelola berperan sebagai instrumen strategis dalam pengambilan keputusan. Dengan demikian, kisah Nabi Yusuf AS memperkaya kerangka akuntansi manajemen syariah kontemporer.

Kajian ini memberikan kontribusi teoretis terhadap fondasi normative dan konseptual bagi pengembangan tata kelola keuangan. (Rosidin 2017) dan (Jannah 2022) menunjukkan bahwa tata kelola keuangan membutuhkan penguatan nilai normatif agar tidak terjebak pada teknisisme. Integrasi nilai profetik memperluas pemahaman tentang fungsi tata kelola sebagai praktik sosial dan moral. (Aisyah 2021) dan (Makfud 2023) memperkuat argumen bahwa kisah Qur'ani relevan untuk membangun teori tata kelola keuangan khususnya pada lembaga keuangan syariah.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa kisah Nabi Yusuf AS mengandung prinsip-prinsip tata kelola yang relevan dengan praktik kontemporer, khususnya dalam perencanaan, pengendalian, manajemen risiko, dan akuntabilitas keuangan. (Aisyah 2021) dan (Sholiha 2024) menunjukkan bahwa strategi tujuh tahun masa subur dan tujuh tahun masa krisis mencerminkan praktik akuntansi perencanaan dan penganggaran jangka panjang. (Rosidin 2017) menegaskan bahwa pengelolaan sumber daya publik dalam perspektif Qur'ani menuntut transparansi dan pertanggungjawaban sosial yang sejalan dengan tujuan akuntansi syariah. (Makfud 2023) memperkuat temuan bahwa kebijakan Nabi Yusuf AS mengandung prinsip manajemen risiko dan kesiapsiagaan terhadap krisis. (Jaes et al. 2016) dan (Makhsus et al. 2020)) menunjukkan bahwa keberhasilan pengelolaan ekonomi tersebut tidak terlepas dari kepemimpinan profetik yang berlandaskan amanah dan integritas. Dengan demikian, kisah Nabi Yusuf AS dapat diposisikan sebagai fondasi normatif dan konseptual bagi pengembangan tata kelola keuangan

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, Nasyiatul. 2021. "Perencanaan Dan Kebijakan Ekonomi Nabi Yusuf As." *Istinarah: Riset Keagamaan, Sosial dan Budaya* 3(2). doi:10.31958/istinarah.v3i2.4835.
- Jaes, Luthfan, Mohd Hisyam, Abdul Rahim, Fakulti Sains, Teknologi Dan, and Pembangunan Insan. 2016. 1 Journal on Leadership and Policy *NILAI DAN STRATEGI UNGGUL PEMIMPIN DALAM MENANGANI MASALAH EKONOMI: ANALISIS DARIPADA KISAH NABI YUSUF*.
- Jannah, Roudotul. 2022. "ANALISIS KAFALAH DALAM AL-QUR'AN DAN HADITS, SERTA IMPLEMENTASINYA PADA LEMBAGA KEUANGAN." *Jurnal Ekonomi Rabbani* 2(2). doi:10.53566/jer.v2i2.122.
- Khair, Muhammad Saiful, Desi Erawati, and Nor Faridatunnisa. 2023. "ECONOMIC RECESSION'S MITIGATION: INTERPRETATION OF QS. YUSUF [12]: 43-48 WITH SEMIOTIC APPROACH." *Aqlam: Journal of Islam and Plurality* 8(2). doi:10.30984/ajip.v8i2.2646.
- Makfud, Ali. 2023. "PENERAPAN MANAJEMEN RESIKO PERBANKAN SYARIAH DI TENGAH WABAH COVID19 DENGAN MENGAMBIL PELAJARAN KISAH NABI YUSUF ALAIHIS SALAM." *Madani Syari'ah* 6(1). doi:10.51476/madanisyariah.v6i1.484.
- Makhsus, Makhsus, Ilda Hayati, Husnul Fatarib, and Desmadi Saharuddin. 2020. "Leadership Criteria in Islam and Its Benefit: Muslim Involvement in Non-Muslim Governments." *Al-Adyan: Journal of Religious Studies* 1(2). doi:10.15548/al-adyan.v1i2.1835.
- Mulawarman, Aji Dedi, Iwan Triyuwono, Gugus Irianto, and Unti Ludigdo. 2011. "Menuju Teori Akuntansi Syariah Baru." *Jurnal Ekonomi & Keuangan Islam* 1(1): 61–78. doi:10.20885/jeki.vol1.iss1.art4.
- Noh, N S Mohd. 2020. "Tafsiran Mimpi Nabi Yusuf AS Dan Pengurusan Ekonomi." *Buletin ACIS*.
- Rahayu, Sri, and Noorazmah Hidayati. 2024. "Crisis Management Perspective of The Quran and Hadith." *Berajah Journal: Jurnal Pembelajaran dan Pengembangan Diri* 4(3).
- Rahman, Andi. 2019. "Mengatur Keuangan Yang Baik Ala Nabi Yusuf." *Nu Online*.
- Rosidin, Rosidin. 2017. "MEKANISME QUR'ANI PENGELOLAAN KEUANGAN PUBLIK." *Akademika: Jurnal Pemikiran Islam* 22(2). doi:10.32332/akademika.v22i2.817.
- Sholiha, Imroatus. 2024. "Perencanaan Keuangan Nabi Yusuf As Dan Kaitannya Dengan Resesi Ekonomi." *At-Tasharruf: Jurnal Kajian Ekonomi dan Bisnis Syariah* 6(2).
- Triyuwono, Iwan. 1997. "Enterprise Theory Dalam Konstruksi Akuntansi Syari'ah (Studi Teoritis Pada Konsep Akuntansi Syari'ah). Universitas

Brawijaya Malang. Metafora Zakat Dan Shari'Ah Enterprise Theory Sebagai Konsep Dasar Dalam Membentuk Akuntansi Syari'Ah." *Jaai* 5(2): 131–45.